

# **BAB I**

## **PENDALUHAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia atau membentuk manusia menjadi manusia seutuhnya. Membuktikan manusia untuk lebih sempurna dari makhluk tuhan yang lainnya sebagai kalifah dimuka bumi. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu kunci penting dalam semua aspek kehidupan yang melibatkan sejumlah komponen yang saling berkaitan, berkesinambungan dan bekerjasama dalam mencapai sebuah tujuan. Tujuan pendidikan yang diharapkan untuk dapat mencapai manusia yang seutuhnya harus dicapai melalui proses yang harus ditempuh guna mencapai peningkatan mutu pendidikan. Pencapaian hasil belajar yang baik dan memuaskan

merupakan sebuah harapan yang dicapai dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap suatu konsep dalam setiap pembelajaran.

Banyak kendala dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya yaitu pengembangan kurikulum masih disesuaikan dengan kondisi perkembangan jaman, proses pembelajaran kurang efektif dan sulit dipahami oleh siswa karena tidak melibatkan komponen belajar seperti alat peraga atau media belajar dan metode pembelajaran serta pendekatan belajar yang tepat agar siswa memiliki motivasi belajar.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan yang khususnya berlangsung disekolah adanya interaksi aktif antara siswa dan guru. Guru bukan hanya menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar, namun keterlibatan siswa aktif dan penggunaan sumber belajar menjadi hal yang tidak kalah pentingnya. Agar dapat memancing siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Diantaranya adalah dengan menguasai dan dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran dan menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat tercipta kondisi pembelajaran yang baik dikelas dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Komponen belajar seperti alat peraga sangatlah mendukung kegiatan belajar mengajar serta dapat meningkatkan prestasi belajar yang cukup memuaskan untuk mencapai nilai tertinggi. Banyak contoh alat peraga yang

mendukung setiap materi pembelajaran dan banyak pula materi yang membutuhkan alat peraga sebagai media pembelajarannya, dan penggunaan alat peraga yang tepat akan membuat siswa memahami setiap materi yang diberikan. Siswa mudah memahami materi yang diberikan dikarenakan penggunaan alat peraga yang tepat serta didukung dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat sehingga penyampaian materi dengan mudah dipahami oleh siswa.

Setiap mata pelajaran selalu membutuhkan alat peraga dan metode pembelajaran yang tepat untuk menunjang proses belajar mengajar, agar siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya. Dalam mata pelajaran IPA juga membutuhkan alat peraga, agar siswa dapat memahami dan mendapatkan informasi yang lebih jelas. Mata pelajaran IPA tidak hanya mempelajari tentang pengetahuan benda-benda atau makhluk hidup tetapi IPA juga merupakan cara kerja dan cara berfikir guna memecahkan masalah. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari alam dengan segala isinya. Seperti mempelajari proses terjadinya hujan, sistem lapisan kerak bumi dan lain sebagainya, maka pembelajaran IPA membutuhkan alat peraga yang dapat menunjang proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru juga memperhatikan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Metode pembelajaran atau model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pengembangan media pembelajaran yang digunakan atau alat-alat pendukung media pembelajaran untuk dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Fasilitas ruang belajar yang memadai serta

kompetensi guru yang semakin ditingkatkan. Pembelajaran yang digunakan juga harus memiliki kesesuaian dengan modelnya serta dapat memajukan siswa dalam memahami pembelajaran.

Keberhasilan pencapaian prestasi belajar dalam kelas salah satunya tergantung dari proses penyelenggaraan proses pembelajaran yang dilakukan salah satu faktor penentunya yaitu guru. Guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan peserta didik. Oleh sebab itu kualitas dan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih, menyampaikan, menggunakan berbagai sarana, serta fasilitas ataupun metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dapat memancing bakat-bakat siswa yang terpendam. Maka metode yang dapat digunakan salah satunya adalah metode quantum learning.

Proses pembelajaran menggunakan metode *quantum learning* dapat diaplikasikan dalam mata pelajaran IPA, dikarenakan pembelajaran mata pelajaran IPA harus menantang dan nyaman dalam mempelajarinya. Seperti yang dikatakan oleh Bobbi De Potter dalam bukunya Hernowo (55.2013) Metode *quantum learning* adalah metode yang membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan serta memancing stimulus setiap siswa . Prinsip utama metode *Quantum Learning* adalah bawalah dunia mereka (pembelajar) ke dalam dunia kita (pengajar), dan antarkan dunia kita (pengajar) ke dalam dunia mereka (pembelajar). Yang dimaksud dari prinsip utama adalah segala sesuatu mulai lingkungan pembelajaran sampai dengan bahasa tubuh pengajar, penataan ruang

sampai guru, mulai kertas yang dibagikan oleh pengajar sampai rancangan pembelajaran, semuanya mengirim pesan tentang pembelajaran. Metode Quantum Learning cocok untuk diaplikasikan untuk sekolah dasar mengingat pembelajaran yang menyenangkan, karena banyak karakteristik siswa sekolah dasar yang menuju pembelajaran bermain sambil belajar. Akan tetapi saat ini kita lihat di SD Negeri Donojoro 1, proses belajar mengajar banyak guru yang menggunakan model yang monoton, dan lebih sering menggunakan model pembelajaran ceramah dalam pembelajaran, hal ini membuat siswa menjadi malas untuk belajar dan merasa tertekan saat ada mata pelajaran yang tidak disukai, dan juga kurangnya fasilitas yang menjadikan guru tetap menggunakan model pembelajaran cemarrah.

SD Negeri Donorojo 1 terdapat 26 siswa yang duduk dikelas IV. Guru kelas IV yang mengampu semua mata pelajaran salah satunya mata pelajaran IPA, bernama Sri Jumiah. S.Pd.SD. SD Negeri Donorojo 1 ini memiliki 9 ruangan kelas, 1 ruang guru dan kepek, 1 ruangan perpustakaan dan 3 ruangan toilet.

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan, penulis menemukan bahwa kendala yang dialami oleh setiap sekolah dasar sama, yaitu guru masih menggunakan satu metode yang digunakan untuk semua mata pelajaran. Seperti halnya dengan metode caramah yang sering digunakan untuk semua mata pelajaran. Yang seharusnya pemilihan metode pembelajaran juga memperhatikan mata pelajaran dan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Penulis memilih penelitian jatuh pada mata pelajaran IPA dengan

materi daur air, materi yang cukup kita kenal dikarenakan berhubungan dengan air yang tidak lepas dari kehidupan kita.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat merumuskan suatu masalah yang akan diteliti, sebagai berikut :

1. Apakah prestasi belajar mata pelajaran IPA dapat meningkat dengan model *Quantum Learning* ?
2. Apakah motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran IPA dapat meningkat melalui model *Quantum Learning*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan permasalahan diatas, penelitian ini menentukan tujuan peneliti, sebagai berikut:

1. Meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPA dengan metode *Quantum Learning*.
2. Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran IPA melalui model *Quantum Learning*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian Tidakan Kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
- b. Dengan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning* ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya

## 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* ini akan memberikan manfaat, yaitu :

### a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan sekolah untuk mengembangkan metode *Quantum Learning* sebagai hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat yang apada akhirnya mencapai hasil belajar secara maksimal

### b. Bagi Guru

1. Mendapatkan pengalaman baru dalam mengatasi masalah pembelajaran kelas V terutama mata pelajaran IPA dengan menerapkan Metode yang bervariasi misal dengan menerapkan metode *Quantum Learning*
2. Dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran
3. Dapat dijadikan referensi untuk guru yang akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas

### c. Bagi Siswa

1. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan
2. Dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menemukan sendiri konsep-konsep dari pembelajaran yang diajarkan sehingga ilmu yang didapat menjadi lebih bermakna dan bermanfaat dalam kehidupan anak dikemudian hari.
3. Menambah pengalaman baru tentang pemahaman daur air yang berguna bagi anak untuk dijelaskan kepada teman sebayanya

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dibidang mata pelajaran IPA.